



PT AirAsia Indonesia Tbk

Tangerang, 26 November 2020

No. AAID/CORSEC/11-2020/084

Kpd Yth.

PT Bursa Efek Indonesia (“Bursa”)

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I

Jl. Jend Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190

PT AirAsia Indonesia Tbk
Jl. Marskel Surya Dharma
(HID) No. 1 Kel. Setapajang
Jaya, Kec. Neglasari, Kota
Tangerang, Banten
15127 - Indonesia
Tele. (021) 2985 0888
Fax. (021) 2985 0889
airasia.com

Up. Bapak Goklas Tambunan - Ka. Divisi Penilaian Perusahaan 3

Perihal : Tanggapan Permintaan Penjelasan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat PT Bursa Efek Indonesia No.S-07273/BEI.PP3/11-2020 tanggal 23 November 2020 perihal Permintaan Penjelasan, Bersama ini PT AirAsia Indonesia Tbk (Perseroan) menyampaikan penjelasan sebagai berikut :

1. Pendapatan periode 30 September 2020 sebesar Rp1,4 triliun dibandingkan dengan periode 30 September 2019 sebesar Rp4,8 triliun. Atas hal tersebut, agar dijelaskan:

a. Tingkat utilisasi dari penerbangan Perseroan saat ini;

Jawab:

Jumlah frekuensi penerbangan pada periode September 2020 mengalami penurunan sebesar 63% yaitu sebanyak 13,874 penerbangan dibandingkan dengan periode September 2019 yaitu sebanyak 37,591 penerbangan.

b. Jumlah rute penerbangan yang sudah beroperasi beserta persentase dari total rute penerbangan yang dimiliki;

Jawab:

Sampai dengan September 2020, jumlah rute penerbangan Perseroan mengalami penurunan sebesar 242% yaitu sebanyak 12 rute dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebanyak 41 rute.

c. Strategi Perseroan untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan.

Jawab:

Selama masa pandemi dan perpanjangan pembatasan sosial yang berlaku di beberapa wilayah Indonesia serta semakin ketatnya ketentuan penerbangan yang menyebabkan *demand* atas layanan penerbangan berjadwal belum juga membaik, Perseroan tetap berkomitmen untuk melayani penerbangan *charter* penumpang dan kargo baik untuk kebutuhan perjalanan pemerintah, swasta, organisasi, maupun komunitas masyarakat ke berbagai destinasi domestik dan internasional dengan persetujuan dari otoritas terkait. Saat ini Perseroan mulai fokus pada upaya pembukaan rute-rute yang sebelumnya ditutup dan penambahan rute-rute domestik

baru serta secara maksimal melakukan strategi pemasaran dengan melakukan penjualan *unlimited pass* dan juga membuka *channel* penjualan melalui travel agent online untuk meningkatkan penjualan. Perseroan juga menyediakan kemudahan layanan *rapid test* dengan penawaran khusus bagi pelanggan AirAsia Indonesia di berbagai lokasi yang tersebar di seluruh Indonesia termasuk layanan *rapid test drive-thru* di kawasan Bandara Soekarno Hatta. Penawaran khusus ini melengkapi harga tiket terjangkau yang merupakan bentuk komitmen Perseroan untuk memperluas aksesibilitas transportasi udara bagi berbagai kalangan sekaligus untuk mendorong pemulihan pasar transportasi udara di Indonesia. Prioritas Perseroan adalah memulihkan minat dan kepercayaan masyarakat untuk bepergian menggunakan transportasi udara selama masa adaptasi kebiasaan baru dengan menerapkan protokol keamanan dan kesehatan yang berlaku.

2. Perseroan membukukan rugi bersih pada periode 30 September 2020 sebesar Rp1,7 triliun dibandingkan dengan periode 30 September 2019 membukukan laba bersih Rp 441 juta. Selain itu, terdapat peningkatan kewajiban sewa pembiayaan jangka pendek, per 30 September 2020 menjadi sebesar Rp1 triliun. Atas hal tersebut, agar dijelaskan:

a. Upaya yang dilakukan Perseroan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya; dan

Jawab:

- Perseroan telah melakukan, dan akan terus mengimplementasikan, usaha pengendalian biaya yang ketat dan termonitor, yaitu efisiensi biaya karyawan, pengurangan pada acara, sponsorship, dan biaya-biaya pemasaran. Selain itu, Perseroan juga melakukan negosiasi ulang terhadap vendor-vendor terutama dengan *lessor* pesawat, vendor bahan bakar, dan vendor operasional kebandarudaraan.
- Perseroan melakukan restrukturisasi dengan kreditur bank yaitu CIMB Niaga, yaitu dengan penangguhan pembayaran bulanan serta pengurangan biaya bunga
- Perseroan mendapatkan dukungan finansial dari *Group* AirAsia dari pembayaran transaksi hutang piutang *intercompany* untuk mendukung biaya operasional Perseroan termasuk pembayaran gaji karyawan (termasuk transaksi afiliasi yang dikecualikan) yang dilakukan dengan memenuhi ketentuan POJK termasuk mengenai transaksi afiliasi dan transaksi material serta ketentuan perundang-undangan yang lain.

b. Langkah yang dilakukan Perseroan untuk meyakinkan kepada *lessor* atas kemampuan memenuhi kewajibannya.

Jawab:

Perseroan bersama AirAsia Grup melakukan negosiasi kepada *lessor* untuk penundaan pembayaran sewa pesawat (*lease holiday*) sebagai upaya penghematan yang dilakukan Perseroan atas penurunan kapasitas pesawat selama masa pandemi. Penundaan pembayaran kepada *lessor* telah membantu Perseroan untuk fokus kepada operasional layanan kepada penumpang untuk memperoleh arus kas dari penjualan.

3. Sehubungan dengan selisih perhitungan antara pendapatan dengan piutang usaha dan penerimaan kas sebagaimana perhitungan di bawah ini:

	Sep-20	Dec-19
Penerimaan kas dari pelanggan	1.611.576.770.006	6.632.490.153.623
Perubahan Piutang Usaha	- 28.124.732.794	- 30.786.845.216
Total a	1.583.452.037.212	6.601.703.308.407
Pendapatan	1.396.167.829.585	6.708.800.607.590
Perubahan Pendapatan diterima di muka	- 98.192.240.235	87.345.402.473
Total b	1.297.975.589.350	6.796.146.010.063
Selisi a-b	285.476.447.862	- 194.442.701.656

Agar dijelaskan penyebab ketidaksesuaian perhitungan sebagaimana tabel di atas.

Jawab:

Berikut rekonsiliasi arus kas penerimaan dari pelanggan:

	Sep-20	Dec-19
Pendapatan	1,396,167,829,585	6,708,800,607,590
penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain		- 12,955,765,004
Perubahan piutang usaha	28,124,732,794	30,786,875,216
Perubahan piutang lain-lain	285,476,447,861	- 181,486,966,651
Perubahan pendapatan diterima dimuka	- 98,192,240,234	87,345,402,473
Total	1,611,576,770,006	6,632,490,153,623

Penerimaan kas dari pelanggan juga termasuk penerimaan kas atas nama Perseroan untuk tiket penumpang yang diterima oleh pihak berelasi. Serta pada tahun 2019 termasuk juga penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang.

4. Perseroan telah menerapkan PSAK 73 tentang sewa pada tanggal 1 Januari 2020, agar dijelaskan dampak-dampak atas penerapan PSAK 73 tersebut pada laporan posisi keuangan dengan menyampaikan nama akun dan beserta nilai dampaknya.

Jawab:

Pada 1 Januari 2020, dampak penerapan PSAK 73 sebagai berikut:

- Aset Guna Usaha : Rp 5.203 Miliar
- Kewajiban Sewa Pembiayaan: Rp 5.286 Miliar
- Laba ditahan: Rp 168 Miliar
- Uang jaminan pesawat: Rp 42 Miliar
- Dana pemeliharaan pesawat: Rp 43 Miliar

5. Pada periode 30 September 2020, berdasarkan arus kas untuk aktivitas operasi terdapat pembayaran bunga dan beban keuangan sebesar Rp 21 miliar, berdasarkan laporan laba rugi terdapat beban keuangan sebesar Rp199 miliar. Atas hal tersebut, agar dijelaskan perbedaan angka tersebut.

Jawab:

Beban keuangan dalam laporan laba rugi termasuk beban keuangan atas penerapan PSAK 73 sebesar 183 Miliar sebagai dampak dari penghitungan *present value* pembayaran kewajiban sewa pesawat.

6. Berdasarkan CaLK 11 (Aset Tetap), Perseroan mengakui aset hak guna sebesar Rp5 triliun yang merupakan pembelian pesawat. Atas hal tersebut, agar dijelaskan:
- a. Jumlah pesawat yang dimiliki oleh Perseroan saat ini;

Jawab:

Perseroan memiliki 1 pesawat dan 27 sewa operasi pesawat.

- b. Tingkat utilisasi dari seluruh pesawat tersebut.

Jawab:

sampai dengan September 2020, Perseroan mengoperasikan 5 Pesawat.

7. Pada arus kas untuk aktivitas operasi periode 30 September 2020, Perseroan menggabungkan antara Pengeluaran kas kepada pemasok dengan beban usaha yaitu sebesar Rp1,3 triliun, namun berdasarkan laporan laba rugi terdapat beban usaha (tidak termasuk penyusutan) sebesar Rp2,6 triliun. Atas hal tersebut, agar dijelaskan perbedaan angka tersebut dan agar disampaikan rincian dari pengeluaran kas kepada pemasok dengan beban usaha.

Jawab:

Pada arus kas kepada pemasok dengan beban usaha, merupakan rekonsiliasi atas perubahan atas akun neraca dan laba rugi serta transaksi *non cash*, dengan rekonsiliasi terlampir sebagai berikut:

	Sep-20
Beban usaha tidak termasuk penyusutan	2,600,450,672,865
Pengeluaran kas kepada pemasok karyawan dan untuk beban usaha	-
Diff	1,357,496,728,270
Transaksi non cash	1,242,953,944,595
Diff	-
Penyusutan aset tetap	855,379,524,975
Laba (rugi) penjualan aset tetap	33,061,945,771
Hedging arus kas	-
Kepentingan non-pengendali kewajiban imbalan kerja	161,178,108,545
Reklasifikasi langsung penerapan PSAK 73	285,234,182
Income tax expense	168,767,736,310
Biaya bunga atas sewa pembiayaan PSAK 73	543,684,298,393
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan bank	-
Total	183,611,846,944
Diff	-
	13,434,839,547
	1,242,953,944,595
	-

8. Utang lain-lain pihak berelasi per 30 September 2020 sebesar Rp1 triliun mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode 31 Desember 2019 sebesar Rp 94 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan adanya utang lain-lain terhadap AirAsia Berhad sebesar Rp843 miliar. Agar dijelaskan latar belakang dari utang lain-lain terhadap AirAsia Berhad.

Jawab:

Utang lain-lain pihak berelasi kepada AirAsia Berhad merupakan transaksi dengan utang atas transaksi lindung nilai arus kas bahan bakar (*fuel hedge*) atas nama Perseroan yang dicatat pada akun beban usaha lain, serta utang dana pemeliharaan pesawat. Perseroan mengalami kerugian sehubungan dengan nilai dan harga bahan bakar yang turun akibat dampak pandemi Covid19.

9. Utang usaha – pihak ketiga periode 30 September 2020 sebesar Rp1 triliun mengalami peningkatan sebesar 75% dibandingkan dengan periode 31 Desember 2019 sebesar Rp 584 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan diantaranya oleh sewa sebesar Rp307 miliar. Berdasarkan umur utang usaha, 91% dari total utang usaha telah jatuh tempo. Agar dijelaskan;

- a. Latar belakang tingginya utang usaha yang sudah jatuh tempo;

Jawab:

Perseroan melakukan penghematan biaya yang telah dilaksanakan dan akan terus diimplementasikan sampai saat pemulihan situasi bisnis untuk menjaga arus kas dengan melakukan negosiasi ulang dan penundaan pembayaran terhadap vendor-vendor terutama dengan *lessor* pesawat, vendor bahan bakar, dan vendor operasional kebandarudaraan.

- b. Kendala dan strategi yang dilakukan Perseroan untuk membayar utang usaha tersebut;

Jawab:

Kondisi Covid-19 dan pembatasan sosial berdampak pada turunnya *demand* atas penerbangan, sehingga Perseroan melakukan hibernasi dari bulan April s.d bulan Juni. Hal tersebut berdampak signifikan pada arus kas operasional Perseroan. Selain dengan melakukan negosiasi ulang dan

penundaan pembayaran kepada vendor, Perseroan fokus pada inisiatif strategis seperti penambahan rute-rute domestik serta melakukan strategi pemasaran dengan melakukan penjualan unlimited pass dan juga membuka channel penjualan melalui travel agent online untuk meningkatkan penjualan.

- c. Perseroan mengakui utang sewa sebesar Rp 307 miliar dan utang lain-lain sebesar Rp 253 miliar dalam unsur perhitungan utang usaha-pihak ketiga. Agar dijelaskan latar belakang dari utang sewa dan utang lain-lain tersebut.

Jawab:

Utang sewa Rp307 miliar sebagian besar merupakan utang sewa pesawat kepada pihak ketiga. Utang lain-lain Rp253 Miliar sebagian besar atas jasa tenaga ahli, asuransi pesawat, asuransi kesehatan dan beban administrasi kantor.

10. Beban gaji dan tunjangan periode 30 September 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode 30 September 2019 namun hal tersebut tidak sejalan dengan peningkatan jumlah karyawan periode 30 September 2020 dibandingkan periode 30 September 2019. Agar dijelaskan, latar belakang penurunan Beban gaji dan tunjangan periode 30 September 2020 dan upaya yang telah dilakukan Perseroan dalam melakukan efisiensi beban Beban gaji dan tunjangan tersebut.

Jawab:

Penurunan beban gaji Perseroan pada periode September 2020 disebabkan oleh efisiensi biaya gaji yang dilakukan sebagai upaya untuk efisiensi arus kas operasional Perseroan akibat penurunan kapasitas penerbangan selama masa pandemi.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat Kami,



Indah Permatasari Saugi

Head of Corporate Secretary